

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik berupa kumpulan gejala akibat meningkatnya jumlah kadar gula dalam darah (hiperglikemia) yang disebabkan karena kelainan sekresi pada insulin, kerja insulin atau bahkan keduanya. Hiperglikemia menyebabkan gula darah menjadi tertumpuk di dalam darah sehingga gagal untuk masuk ke dalam sel. Kegagalan terjadi akibat dari berkurangnya jumlah hormon insulin atau bahkan cacat fungsi insulin. DM tipe 2 merupakan DM yang disebabkan karena penurunan jumlah insulin yang di produksi (Natalansyah, 2020)

Pada tahun 2021 menurut data *International Diabetes Federation (IDF)* mencatat 537 juta orang dewasa (umur 20 - 79 tahun) atau 1 dari 10 orang hidup dengan diabetes di seluruh dunia Tiongkok menjadi negara dengan jumlah orang dewasa pengidap diabetes terbesar di dunia. 140,87 juta penduduk Tiongkok hidup dengan diabetes pada 2021. India tercatat memiliki 74,19 juta pengidap diabetes, Pakistan 32,96 juta, dan Amerika Serikat 32,22 juta. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. IDF mencatat 4 dari 5 orang pengidap diabetes (81%) tinggal di negara berpendapatan rendah dan menengah. IDF memperkirakan masih ada 44% orang dewasa pengidap diabetes yang belum didiagnosis. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian atau 1 tiap 5 detik. Penderita DM di Indonesia

menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2021 angka kejadian DM di Indonesia mencapai hingga 21,3 juta jiwa. Menurut data dari Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah angka kejadian DM di tahun 2021 sebesar 16,42 % dari keseluruhan jumlah penduduk Jawa Tengah. Prevalensi angka DM 2021 sebesar 647.093 kasus diabetes. Data Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (DM) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten Batang Tahun 2020 jumlah penderita diabetes Melitus di Puskesmas Batang 4 mencapai 404 pasien. Sedangkan data pada penderita Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Batang 4 di tahun 2023 mencapai 811. Data rekam medik Puskesmas Batang 4 Kabupaten Batang selama periode Januari- Juni 2024 (Semester I) mencapai 424 pasien/rata-rata pasien diabetes perbulan adalah 70 pasien yang berkunjung di Puskesmas Batang 4 Kabupaten Batang.

Kepatuhan kontrol merupakan aspek penting untuk keberhasilan dalam menjalankan dan mengendalikan kadar gula darah. Bila pasien Diabetes Mellitus dapat mematuhi jadwal kontrolnya maka akan membantu dalam pengendalian tingkat kadar gula darahnya karena dengan kepatuhan kontrol tersebut dapat membantu proses penyembuhan (Irmansyah, 2020). Pasien diabetes mellitus yang tidak rutin melakukan kontrol gula darah, akan lebih sulit mengetahui perkembangan kesehatannya, sehingga akan memungkinkan munculnya resiko komplikasi. Upaya efektif mencegah dan mengendalikan diabetes harus difokuskan pada faktor-faktor risiko disertai dengan pemantauan yang teratur dan berkelanjutan dari perkembangannya (Oktaviani, 2022).

Keluarga merupakan bagian terkecil yang di dalamnya terdapat interaksi

antar anggota keluarga. Didalam keluarga dapat menimbulkan, mencegah, mengabaikan atau memperbaiki masalah kesehatan yang mempunyai peran utama dalam memelihara kesehatan seluruh anggota keluarganya. Adanya ikatan emosional yang alami, langsung dan sering mendalam dalam dinamika hubungan solidaritas, yang mana dalam keadaan normal terdapat rasa saling ketergantungan, saling membutuhkan dan saling membela dalam keluarga. Keluarga dibangun dari individu-individu yang mempunyai keunikan psikologis, sehingga membangun keluarga tidak cukup dengan menggunakan pendekatan teknis, namun juga pendekatan psikologis (Pradika and Listyorini, 2022)

Penderita DM hanya bisa mengontrol dan memperlambat komplikasi karena penyakit ini tidak dapat disembuhkan. DM tipe 2 disebut penyakit lama dan tenang karena cenderung lambat dalam mengeluarkan gejala dan banyak orang menyadari jika dirinya terdiagnosa DM setelah berusia lebih dari 40 tahun dan gejala yang ditimbulkan tidak terlalu tampak. Semakin lama penderita DM menderita DM maka juga berisiko memiliki komplikasi yang bersifat jangka panjang berupa mikroangiopati dan makroangiopati serta komplikasi jangka pendek yang dapat menyebabkan kematian. Kerusakan mikrovaskuler dapat berupa retinopati diabetika, nefropati diabetika dan neuropati diabetika sedangkan kerusakan makrovaskuler dapat berupa penyakit arteri koroner, kerusakan pada pembuluh darah serebral dan kerusakan pada pembuluh darah perifer tungkai atau kaki diabetik. Selain itu juga 3 menyebabkan penyakit jantung, ginjal, saraf dan bahkan menimbulkan penyakit berat lainnya. Diabetes

melitus merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan pola makan dan pola aktifitas yang baik hal itu tentu tidak terlepas dalam peran keluarga sebagai pusat pertama untuk memelihara kesehatan(Ekawati, 2019)

Hasil penelitian Nugraheni (2024) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin Pada Penderita Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kalibagor Banyumas” menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan control rutin penderita diabetes dengan hasil uji spearman rank dengan nilai p-value= 0,000 ($p < 0,05$) dengan tingkat keeratan hubungan sedang ($R=0,550$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Kalibagor. Jadi, disarankan orang untuk mematuhi melakukan kontrol rutin dengan bantuan dukungan keluarga agar terhindar dari komplikasi yang dihasilkan oleh diabetes mellitus. Semakin baik dukungan keluarga, maka semakin patuh pasien untuk melakukan kontrol rutin.

Hasil penelitian Safari (2021) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Melitus” menunjukkan adanya hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Kontrol Kadar Gula Darah dengan hasil penelitian ini menunjukan sebagian besar orang (80,6%) dengan dukungan keluarga dalam kategori cukup dan kepatuhan kontrol sebanyak (75%) dalam kategori cukup. *Kendal Tau* menunjukan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan kontrol kadar gula darah pada penderita Diabetes Melitus. Dengan

demikian dapat disimpulkan Semakin meningkatnya dukungan keluarga maka semakin baik tingkat kepatuhannya. Peneliti menyarankan keluarga lebih meningkatkan kepercayaan dalam memberikan dukungan keluarga.

Hasil penelitian Azizah (2023) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi” menunjukkan adanya hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan dengan hasil uji statistik dengan chi-square nilai p value yang dihasilkan sebesar $0,003 < 0,05$, di mana dapat diartikan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lembursitu Kota Sukabumi. Hasil penelitian Wulandari & Cusmarih (2024) dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin” menunjukkan adanya Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Melakukan Kontrol Rutin dengan hasil Hasil uji chi square menunjukan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Klinik Pratama Balai Pengoatan Jatibening Tahun 2023 sebanyak 36 Orang dan hasil P value 0,039 ($P < 0,05$). Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus diklinik pratama balai pengobatan jatibening tahun 2023.

Hasil penelitian Sa'adah (2023) menunjukkan adanya dukungan

keluarga terhadap kunjungan rutin dan diet pada pasien diabetes dengan hasil penelitian didapatkan hasil 48 orang (71,6%) memiliki dukungan keluarga yang baik, 40 orang (59,7%) patuh terhadap diet dan 46 orang (68,5%) patuh terhadap kontrol rutin. Pada penelitian ini menunjukkan kepatuhan diet (p value 0,00), dan kepatuhan kontrol rutin (p value 0,00) , hal ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kontrol rutin pada penderita diabetes melitus di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr Soeroto Ngawi. Hasil penelitian Herti (2023) menunjukkan adanya dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol kadar gula darah pada penderita diabetes betes dengan hasil menunjukkan bahwa $p=0,520$, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan keteraturan kontrol gula darah. Dukungan positif keluarga tidak memberi dampak terhadap keteraturan kontrol gula darah di masa pandemic covid-19.

Hasil studi pendahuluan pada 10 pasien dengan metode wawancara dan observasi pada pasien terdapat masalah dengan variabel dukungan yang mempengaruhi kepatuhan kontrol dengan hasil yang didapatkan sebanyak 4 pasien (40 %) mengatakan mendapatkan dukungan penuh dari keluarga, hal ini dibuktikan dengan keluarga yang secara bergantian mengantar dan menunggu pasien ketika periksa. Selain itu keluarga juga mengatakan untuk minum obat teratur dan control rutin. Pasien juga tampak lebih tenang, meskipun kelihatan lemas,

Pada 6 pasien (60 %) mengatakan kurang mendapatkan dukungan keluarga antara lain dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan

instrumental, dukungan informasional. Dukungan dari keluarga itu seperti jarang di tegur, di tanyain kabar dan kondisi pasien karena anggota keluarganya sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Walaupun tinggal bersama tetapi waktu untuk berkumpul bersama keluarga sangat jarang. Keluarga hanya memberikan dana untuk pengobatan selama menjalani perawatan dan pasien di suruh berobat sendiri atau sama tetangga yang untuk mengantar periksa pasien tampak lemas dengan di tunjukan dengan wajah yang lemas pasien menjawab sekata demi kata dan enggan memandang peneliti ketika di tanya dan gelisah karena takut dengan komplikasi dari penyakit diabetes melitus, gula darah yang terlalu tinggi. Dari 10 pasien tersebut 4 orang mengatakan pasien kurang patuh kontrol, pasien hanya kontrol jika badannya terasa sakit atau nyeri. dan 6 responden yang lain lupa dalam kepatuhan kontrolnya Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Batang 4”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, inti permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesehatan mental dan kepatuhan kontrol pasien dengan penyakit kronis seperti diabetes mellitus. Kepatuhan dalam melakukan kontrol rutin sangat penting bagi penderita diabetes, karena hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi fisik serta kadar gula darah pasien. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes

Mellitus di Puskesmas Batang 4?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita diabetes mellitus di Puskesmas Batang 4.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Batang 4
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Batang 4
- c. Mengidentifikasi kepatuhan control pada pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Batang 4
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan melakukan kontrol rutin pada penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Batang 4

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi Puskesmas

Sebagai acuan dalam memberikan pelayanan yang bermutu bagi masyarakat sehingga dapat dijelaskan ke masyarakat selain dengan medis dukungan keluarga juga merupakan peran penting kesembuhan pasien.

b. Manfaat bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun materi pembelajaran

kepada mahasiswa agar selain menggunakan ilmu medis juga dapat memahami peran penting keluarga dalam penyembuhan penyakit yang dialami pasien.

c. Manfaat bagi penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan dan mengembangkan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini juga dapat menjadi motivasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan kepatuhan control pasien diabetes mellitus di puskesmas Batang 4

d. Manfaat bagi peneliti

Agar peneliti dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sebagai seorang perawat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada pasien.

e. Manfaat bagi pasien / masyarakat

Memperoleh pengetahuan tentang Diabetes Melitus serta meningkatkan kemandirian dan pengalaman dalam menolong diri sendiri serta sebagai acuan bagi keluarga untuk memberikan dukungan sepenuhnya demi kesembuhan anggota keluarga yang sakit.

